

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, CORPORATE
GOVERNANCE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN**

Skripsi



Ditulis Oleh:

Nama : Dava Largyta G

Nim : 19312386

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, CORPORATE
GOVERNANCE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Dava Largyta Grahawijaya

NIM : 19312386

Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Universitas Indonesia

Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Corporate
Governance, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap
Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Dengan ini menyatakan bahwa:

- 1) Skripsi ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber terkait.
- 2) Skripsi ini seluruhnya belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun perguruan tinggi lainnya.
- 3) Dalam Skripsi tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 September 2023



Dava Largyta Grahawijaya

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, CORPORATE
GOVERNANCE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Dava Largyta Grahawijaya

19312386

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 5 September 2023

Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marfuah', with a horizontal line underneath.

(Marfuah, Dra., M. Si., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, dan Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan manajemen risiko

Disusun oleh : DAVA LARGYTA GRAHAWIJAYA

Nomor Mahasiswa : 19312386

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 06 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

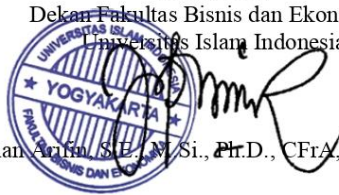

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifan, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko" ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, hingga umat beliau yang senantiasa mengikuti dan mengamalkan ajaran-Nya hingga saat ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah S WT , Tuhan Semesta Alam yang telah senantiasa mencintai hamba-Nya, dan senantiasa memberikan rahmat, Kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta

menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang dalam menuntut ilmu di jalan-Nya.

2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi Uswatun Hasanah suri tauladan dalam segala hal positif dan akan terus menjadi pedoman penulis dalam mengembangkan diri sebagai seorang muslim.

3. Ibu Marfuah, Dra., M. Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing skripsi, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat, dan pengetahuan yang telah Ibu berikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini. Saya menyadari bahwa saya masih banyak kekurangan, dan saya memohon maaf atas segala kesalahan yang telah saya lakukan. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan, rahmat, berkah, dan selalu dalam lindungan Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

4. kepada bapak Eko Budi Santoso dan Ibu Anifa selaku orang tua penulis, yang selama ini sudah memberikan dukungan dari berbagai sisi dan sangat sabar dalam menghadapi masalah-masalah yang hadir saat proses pra kuliah sampai menjelang skripsi ini. Semua jasa yang telah diberikan akan sangat bernilai dan tak akan pudar. Penulis mendoakan kepada ibu dan bapak bisa hidup dengan sehat dan diberikan banyak kemudahan setelah berbagai masalah yang telah dihadapi. Semoga Allah SWT akan melimpahkan keberkahan dalam hidupnya.

5. kepada Etta selaku adek kandung saya, Bule Fatma, Bude Atik, Om Dwi, Om Heru, Mba Dio, Mba Wulan, Mas Bagas, Mbah Kung, Dan Mbah Mak, serta seluruh keluarga dan seuasana kaliangkrik yang telah memberikan pengalaman

rumah kedua saya selama saya menempuh pendidikan di UII. Terimakasih atas segala dukungan yang tidak bisa diucapkan satu per satu. Terimakasih atas segala kesabaran dalam menghadapi kesalahan yang telah saya perbuat. Semoga bisa diberikan segala hal yang diinginkan dan dibutuhkan kedepannya.

6. kepada teman seperjuangan saya selama kuliah mulai dari teman daerah sampai teman kuliah yang tidak bisa saya ucapkan semuanya. Terimakasih telah mendukung serta mendorong saya untuk bisa berjuang sampai sekarang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala hal positif yang telah mereka lakukan. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

(Dava Largyta G)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN BEBAS ORISINALITAS	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
Abstract	xiv
Abstrak	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Stakeholder	11
2.1.2 Teori Agensi	12
2.1.3 Teori Signal	13
2.1.4 Corporate Governance	14
2.1.5 Pengungkapan Manajemen Risiko	17
2.1.6 Karakteristik Perusahaan.....	17
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	18
2.3 Hipotesis Penelitian.....	22
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	22
2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	23
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko .	24

2.3.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan manajemen risiko Perusahaan	25
2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit Eksternal Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	26
2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	27
2.3.7 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	28
2.4 Kerangka Pemikiran	29
BAB III	31
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2 Sumber dan Pengumpulan Data	31
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.3.1 Variabel Dependen	32
3.3.2 Variabel Independen.....	34
3.3.2.1 Ukuran Perusahaan.....	34
3.3.2.2 Leverage.....	35
3.3.2.3 Profitabilitas	35
3.3.2.4 Komisaris Independen.....	35
3.3.2.5 Kualitas Auditor Eksternal	36
3.3.2.6 Kepemilikan manajerial	36
3.3.2.7 Kepemilikan publik.....	37
3.4 Metode Analisis Data	37
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.4.2.1 Uji Normalitas	38
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	38
3.4.2.3 Uji Glejser	39
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	39
3.4.4 Uji Hipotesis	40
3.4.4.1 Uji t	40
3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	40
3.4.4.3 Uji F	41

BAB VI	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2 Hasil Pengumpulan Data	43
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.4 Uji Asumsi Klasik	48
4.4.1 Uji Normalitas.....	48
4.4.2 Uji Multikolinearitas	49
4.4.3 Uji Glejser	50
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.5.1 Uji T	50
4.5.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	51
4.5.1.2 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	52
4.5.1.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	53
4.5.1.4 Pengaruh Jumlah Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	54
4.5.1.5 Pengaruh Jumlah Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	55
4.5.1.6 Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	56
4.5.1.7 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	57
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²).....	58
4.5.3 Uji F	59
BAB V.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan dan Saran	61
5.3 Implikasi Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Asas Good Corporate Governance.....	15
Gambar 2-2 Kerangka Pemikiran.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3-1 Kategori Pengungkapan Manajemen Risiko.....	33
Tabel 4-1 Kriteria Sampel.....	42
Tabel 4-2 Hasil Analisis Deskriptif.....	43
Tabel 4-3 Rentang Kategori Variabel.....	44
Tabel 4-4 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4-5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4-6 Hasil Uji Gletser.....	50
Tabel 4-7 Hasil Uji T.....	51
Tabel 4-8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4-9 Hasil Uji F.....	59

Abstract

This study aims to determine whether the characteristics of the company, corporate governance, and ownership structure affect the risk management disclosure of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. The study uses purposive sampling in the sampling process. A total of 30 banks were used as samples in this study. Content analysis is used to assess the risk management disclosure in the company's annual report. The statistical method used is multiple regression analysis. The results of this study found that the size of the company and the presence of independent commissioners had a significant positive effect on risk management disclosure. Management ownership had a significant negative effect. Leverage, profitability, external auditor quality, and public ownership did not have a significant effect.

Keyword: ukuran perusahaan, profitabilitas, komisar independen, kualitas auditor eksternal, kepemilikan publik, leverage, kepemilikan manajemen, Pengungkapan manajemen risiko

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan, corporate governance, dan struktur kepemilikan mempengaruhi terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam melakukan pemilihan sampel. Sebanyak 30 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Konten analisis digunakan dalam menilai pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan perusahaan. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko manajemen. Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Untuk leverage, profitabilitas, kualitas auditor eksternal, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Keyword: Pengungkapan manajemen risiko, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kepemilikan publik, kepemilikan manajemen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Risiko merupakan hal yang tidak luput dari sebuah usaha, maka setiap sektor bisnis memiliki risiko mereka sendiri. Risiko memiliki makna suatu situasi yang tidak memiliki kepastian atau sudah diperhitungkan saat ini (Fahmi, 2016). Pengungkapan manajemen risiko diungkapkan dengan informasi seperti prospek, kerusakan, ancaman yang telah berdampak pada perusahaan saat ini atau yang akan berdampak pada perusahaan atau tentang pengelolaan risiko tersebut (Linsley dan Shrives, 2006).

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan diungkapkan di laporan tahunan dan bersifat wajib, terutama perusahaan yang terdaftar di pasar modal diharuskan mengungkapkan risiko perusahaan di laporan keuangan atau laporan tahunan. SFAC No. 1 paragraf 34 menyatakan bahwa laporan keuangan harus bisa memberikan dampak dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya seperti investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Pengungkapan manajemen risiko sendiri bermanfaat agar mengantisipasi risiko yang terjadi atau yang akan datang, mengurangi informasi yang asimetris dan lebih bisa memahami sebuah perusahaan. Manajemen berupaya memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi terkait dengan pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan. Pemangku kepentingan yang puas akan mendukung perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Banyak skandal akuntansi yang terjadi

dikarenakan pengungkapan yang kurang luas dengan tujuan kepentingan pribadi. Pada tahun 2018, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mengumumkan ketidakmampuannya untuk membayar klaim polis yang telah jatuh tempo, dengan total nilai mencapai Rp. 802 miliar. Kasus Jiwasraya ini mencolok karena pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017, KAP Big-4 PWC Indonesia telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan konsolidasi perusahaan, satu tahun sebelum insiden gagal bayar tersebut terjadi (sumber: akuntansi.or.id, 2019). Kasus kedua terjadi pada tahun 2019, ketika maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia terbukti terlibat dalam praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan tahunan mereka per tanggal 31 Desember 2018. KAP yang terlibat dalam pengauditannya adalah Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan (anggota dari BDO International) (Nustini & Nuraini, 2022).

Pengungkapan informasi perusahaan mengenai manajemen risiko tidak bisa sembarangan. Standar mengenai apa saja yang perlu diungkapkan perusahaan secara umum atau bahkan mengenai sektor bisnis tertentu tetap diperlukan. Tapi walau dengan standar tersebut, tetap ada beberapa indikasi yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengungkapan manajemen risiko dengan baik. Menurut penelitian Suharti (2020) dan Rahayu (2019) ada beberapa indikasi yaitu Pengungkapan risiko bersifat umum dan tidak spesifik. Ini bisa terjadi karena perusahaan tidak menggunakan standar atau kebijakan yang resmi sebagai pedoman pengungkapan, sehingga pengungkapan bersifat umum dan tidak terstruktur. Indikasi selanjutnya adalah Pengungkapan risiko tidak komprehensif atau perusahaan hanya mengungkapkan risiko tertentu saja tanpa mengungkapkan

informasi risiko secara lengkap. Bisa terjadi karena perusahaan memiliki kepentingan sendiri sehingga menutupi informasi risiko yang akan berdampak buruk bagi perusahaan. Tidak ada pemantauan secara berkala dari pihak direksi maupun komisaris serta komite pemantau risiko yang tidak melakukan pemantauan ataupun tidak dibentuk sama sekali, serta tidak adanya pelatihan yang memadai mengenai manajemen risiko merupakan faktor pendukung kenapa pengungkapan manajemen risiko tersebut tidak komprehensif. Indikasi selanjutnya adalah Pengungkapan risiko tidak tepat waktu. Informasi dikatakan material atau berdampak dalam pengambilan keputusan adalah tepat waktu. Seberapa penting informasi mengenai pencegahan risiko bila risiko tersebut sudah terjadi dan berdampak besar maka informasi mengenai pencegahan sudah berkurang nilainya atau tidak bernilai sama sekali. Suharti, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa Perusahaan yang kurang bagus dalam pengungkapan risiko cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih buruk.

Dari semua indikasi tersebut, berikut faktor yang dapat menggambarkan bagaimana perusahaan dalam pengungkapan manajemen risikonya, salah satunya adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan mencerminkan sifat-sifat yang melekat pada suatu entitas perusahaan. Penggolongan karakteristik perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yakni struktur perusahaan, kinerja perusahaan, dan pasar perusahaan (Benardi et al., 2009). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas yang mana bisa dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total kepemilikannya, semakin besar ukuran perusahaan cenderung berpengaruh terhadap luasnya informasi yang disajikan menurut teori agensi (Al-Maghzom et al. 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rujin dan Sukirman (2020) dengan hasil pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Tetapi ada juga penelitian yang menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, hal tersebut ada pada penelitian Muslih dan Mulyaningsih (2019).

Leverage merupakan indikator untuk mengetahui seberapa banyak proporsi hutang perusahaan yang digunakan dalam aktivitas perusahaan dibandingkan modal yang berasal dari ekuitas. *Leverage* yang tinggi akan mengindikasikan struktur modal yang berasal dari hutang lebih tinggi dari yang berasal dari ekuitas. Sebuah kewajiban beban bunga dan beban hutang akan dimiliki perusahaan jika menggunakan utang (Devi et al., 2017). Berdasarkan penelitian Shagan (2022) semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan meningkatkan pengungkapan informasi risiko perusahaan karena semakin tinggi *leverage* yang dimiliki maka semakin tinggi kewajiban yang dimiliki perusahaan dan sejalan dengan risiko yang bertambah besar pula, sehingga pengungkapan informasi yang luas dan material akan memuaskan kepentingan pemangku kepentingan terutama kreditor sebagai pihak yang meminjamkan. Penelitian yang dilakukan oleh Majid dan Nurbaiti (2021), Nustini dan Nuraini (2022) menghasilkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas yang ada di perusahaan Rujin dan Sukirman (2020). Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin dituntut untuk memperluas transparansi informasi perusahaan untuk memberikan kepercayaan kepada investor Rujin dan Sukirman (2020). Beberapa penelitian yang sejalan yaitu Adnyani dan Adwishanti (2020), Sudharto dan Salim (2021), Nustini dan Nuraini (2022), Cindy et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Ada pula penelitian yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan ialah Majid dan Nurbaiti (2021), Shagan (2022).

‘ faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko lainnya adalah *corporate governance*. Risiko yang sedikit akan memberikan memperkecil peluang terjadi kerugian yang besar bagi perusahaan. Pengurangan risiko bisa dilakukan dengan cara diperlukannya suatu regulasi yang dapat mengarahkan dan mengawasi perusahaan, yaitu *corporate governance* (Susilo, 2017:168). Berikut merupakan komponen *corporate governance* yaitu kualitas audit eksternal dan dewan komisaris independen.

Seorang audit eksternal yang tepat harus memiliki karakteristik yang kompeten, mempunyai kualifikasi, dan independen agar dapat memberikan laporan dan objektivitas atas laporan keuangan yang telah disajikan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:168). Dalam audit eksternal, maka kualitas merupakan faktor bagaimana stakeholder percaya dengan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 cenderung memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang

lebih luas. Sehingga informasi tersebut bisa lebih berguna dalam pengambilan stakeholder. Yang mana dalam penelitian Nustini dan Nuraini (2022) menyatakan kualitas audit eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Dalam kegiatan perusahaannya diharapkan bahwa dilakukan searah dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, dewan komisaris independen hadir dan berkontribusi dalam mengawasi kegiatan tersebut. Komisaris independen memiliki makna mereka yang memiliki kualifikasi dalam bidang pengawasan tersebut tanpa memiliki saham perusahaan yang diawasi nya (Fahmi, 2016). Dalam penelitian Swarte et al. (2020) menyebutkan bahwa pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi secara positif oleh jumlah komisaris independen.

Struktur kepemilikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Semakin terkonsentrasi struktur kepemilikan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan manajemen risiko. Hal ini karena pemilik perusahaan yang terkonsentrasi memiliki kepentingan yang lebih besar untuk melindungi nilai investasi mereka, dan mereka percaya bahwa pengungkapan manajemen risiko dapat membantu mereka untuk melakukan hal tersebut. (Sudharto & Salim, 2021) dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik digunakan sebagai variabel independen. Penelitian Lokaputra et al. (2022) dan Swarte et al. (2020) menjelaskan bahwa Kepemilikan manajerial mengacu pada saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, sedangkan kepemilikan publik merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau pihak luar perusahaan. Kedua jenis kepemilikan ini

memiliki peran yang berbeda dalam mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Pemegang saham publik menuntut pengungkapan yang lebih rinci karena akses terbatas mereka terhadap informasi perusahaan. Di sisi lain, manajemen perusahaan melakukan pengungkapan risiko karena kepentingan mereka sebagai pemangku kepentingan sejalan dengan kepentingan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, saya menganggap penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko menarik untuk dikaji. Penelitian ini akan mengembangkan dari penelitian Rujin dan Sukirman (2020) dengan variabel bebas terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik dengan variabel terikat pengungkapan manajemen risiko. dengan menambah variabel bebas komisaris independen dan kualitas auditor eksternal dari penelitian Muslih dan Mulyaningtyas (2019). Penelitian ini memiliki judul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO”** dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas maka berikut merupakan rumusan masalah yang diajukan:

1. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko
2. Apakah leverage perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko

3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko
4. Apakah pengaruh kualitas audit eksternal terhadap pengungkapan manajemen risiko
5. Apakah pengaruh jumlah komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko
6. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko
7. Apakah pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko.
4. Mengetahui pengaruh kualitas audit eksternal terhadap pengungkapan manajemen risiko.
5. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko.
6. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko.
7. Mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara terinci, manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1.4.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi terutama pada bidang akuntansi keuangan. Serta diharapkan bisa membantu dalam membantu penelitian selanjutnya baik dari ide atau gagasan terkhusus nya pada penelitian pengungkapan manajemen risiko

1.4.2 Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang material guna pengambilan keputusan investasi yang berasal dari pengungkapan manajemen risiko di laporan keuangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I akan diisi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Teoritis

Kemudian bab II akan diisi dengan landasan teori, tinjauan pustaka (literatur), kerangka pemikiran, perumusan hipotesis, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Selanjutnya bab III akan diisi dengan metode penelitian yang akan digunakan, penjelasan setiap variabel yang digunakan, cara pengukuran variabel, populasi dan sampel yang digunakan, penjelasan sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan penjelasan metode analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Untuk bab IV akan diisi dengan hasil analisis data dan hasil uji hipotesis dari proses pengelolaan data, interpretasi atas setiap hasil berdasarkan alat dan metode analisis, pembahasan secara teoritis dengan membandingkan hasil dengan teori yang digunakan.

BAB V : Kesimpulan

Bab V akan diisi dengan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, serta untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyebutkan bahwa perusahaan memiliki tujuan untuk memberikan manfaat bagi para stakeholder di luar tujuan-tujuan perusahaan yang harus dicapai (Anisa, 2012). Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (pemegang saham, konsumen, supplier, pemerintah, kreditur, individu, dan pihak yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan). Perusahaan sebagai entitas harus bisa menjaga hubungan mereka dengan para stakeholder terutama stakeholder yang berpengaruh terhadap tujuan-tujuan perusahaan walau sangat susah untuk memaksimalkan dalam mengakomodasi segala pihak stakeholder.

Perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan menyampaikan lebih banyak informasi mengenai risiko dengan tujuan memberikan pembenaran dan penjelasan tentang situasi di dalam perusahaan (Amran, et al., 2009). Hal ini sesuai dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi yang relevan dengan pemangku kepentingannya, termasuk informasi tentang risiko. Informasi tentang manajemen risiko sangat berharga bagi para pemangku kepentingan, terutama para investor. Investor membutuhkan informasi tentang risiko untuk dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi risiko

secara komprehensif dan mendalam. Pengungkapan risiko oleh perusahaan memberikan manfaat bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, pengungkapan risiko juga merupakan cara bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan stakeholder (Anisa, 2012). Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khusus mengenai risiko yang dihadapi. Meskipun tidak ada standar khusus yang mengatur pengukuran risiko oleh perusahaan, namun perusahaan perlu mengungkapkan informasi risiko secara komprehensif dan mendalam. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh stakeholder (Kristiono et al., 2014).

2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi memiliki ikatan dalam praktik pengungkapan manajemen risiko (Jensen & Meckling 1976) dengan pernyataan bahwa ikatan mereka dimana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan agent (manajer) untuk melakukan kegiatan perusahaan seperti pendelegasian, tugas, pengambilan keputusan dan beberapa wewenang dari principal ke agent. Konflik pasti akan muncul dimanapun dan kapanpun walau kedua pihak berjalan bersama, ketika kepentingan dari masing-masing pihak dimasukan disana maka muncullah konflik tersebut. Dalam prosesnya, agent biasanya akan mendapatkan imbalan dari prinsipal dalam bentuk kenaikan gaji, bonus, dan lainnya. Tetapi agent juga sering melanggar perjanjian yang dilakukan antara agent dan prinsipal karena mementingkan tujuan diri sendiri, ini bisa terjadi karena adanya perbedaan tujuan antar agent dan prinsipal (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Teori agensi hadir untuk memberikan pemahaman dalam pengungkapan manajemen risiko. pengungkapan risiko manajemen yang baik akan berdampak pada kurangnya atau hilangnya asimetris informasi antar principal dan agent. Maka pengungkapan risiko dapat membantu agent dan principal dalam berbagi informasi untuk meminimalisir asimetris informasi tersebut (kristiono et al., 2014). Agent sebagai pihak yang terjun langsung terhadap kegiatan perusahaan maka akan lebih paham dalam informasi-informasi penting perusahaan yang akan diungkapkan ke prinsipal untuk kepentingannya, sebagai contoh dalam proses pengambilan keputusan. Jika terjadi asimetris informasi maka akan bisa berdampak kepada semua pihak agent maupun prinsipal.

2.1.3 Teori Signal

Signaling theory dapat digambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan perhatian dari pihak eksternal baik untuk kepentingan penjualan atau penanaman modal, manajer dari pihak perusahaan yang mana lebih ahli akan informasi dalam perusahaan, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi perusahaan guna memberikan sinyal yang diharapkan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Nustini dan Nuraini 2022). Maka upaya pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan, diungkapkan salah satu caranya dalam bentuk laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk dalam memberikan sinyal guna kepentingan pengguna informasi, stakeholder merupakan salah satu contoh pengguna laporan tersebut guna pengambilan keputusan (Elzahar & Hussainey, 2012). Maka dapat dikatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko hadir dalam pengungkapan tersebut sebagai bentuk inisiatif pihak manajemen untuk

memberikan sinyal positif . pengungkapan manajemen risiko hadir berguna untuk memberikan informasi bahwa pihak manajemen bisa bertanggung jawab atas terwujudnya tata kelola perusahaan dengan salah satu langkahnya dengan pengelolaan risiko perusahaan yang diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan (Swarte et al., 2020).

2.1.4 Corporate Governance

Dalam sebuah perusahaan perlu adanya kepercayaan antar pemegang saham atau pelanggan perusahaan, dan semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks proses bisnisnya sehingga juga dapat menimbulkan kecurangan manajemen. Maka dari itu perusahaan didorong untuk memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik lagi atau biasa disebut Corporate Governance. Komite nasional kebijakan governance (KNKG) (2006) menyatakan bahwa Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hak dan kewajiban semua pihak dalam perusahaan sehingga bisa mencapai kepentingan pemegang saham tanpa mengesampingkan kepentingan pihak lain.

Corporate governance, menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), merujuk pada sistem yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan. Struktur corporate governance membagi tanggung jawab dan hak anggota perusahaan, seperti pimpinan, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan, dengan menetapkan aturan dan prosedur untuk pengambilan keputusan terkait kegiatan perusahaan. Dengan adanya struktur yang jelas, perusahaan dapat mengatur dan mencapai tujuan serta melakukan

pemantauan kinerja. Corporate governance memiliki asas-asas diterapkan dalam setiap aspek bisnis perusahaan dan diperlukan untuk mencapai keberlanjutan (sustainability) dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder). Menurut KNKG (2006), beberapa asas good corporate governance meliputi:



Gambar 2.1 Asas Good Corporate Governance

1. Kewajaran dan Kesetaraan

Pada setiap aktivitas perusahaan selalu mementingkan kebutuhan semua pemangku kepentingan dengan berlandaskan prinsip kewajaran dan kesetaraan

2. Transparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi yang relevan dan penting, yang mudah dipahami dan diakses oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengungkapkan yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, namun juga untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan kreditur, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Akuntabilitas

Untuk menjaga akuntabilitas perusahaan, perlu ada tanggung jawab yang jelas dan adil terhadap kinerjanya. Oleh karena itu, kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya harus dipertimbangkan, dan perusahaan harus dikelola dengan baik agar dapat mengukur dan menyesuaikan diri sesuai dengan kepentingan perusahaan. Akuntabilitas merupakan hal yang mutlak dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan.

4. Responsibilitas

Untuk menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai korporasi yang bertanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini penting agar perusahaan diakui sebagai warga korporasi yang baik.

5. Independensi

Untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), perusahaan perlu dikelola secara independen, di mana setiap bagian perusahaan tidak dapat dikendalikan atau diintervensi oleh pihak lain.

Corporate governance melibatkan empat faktor utama, yaitu reputasi auditor, kepemilikan manajerial, komite manajemen risiko, dan proporsi kepemilikan komisaris independen. Dalam penelitian ini, aspek-aspek dari corporate governance yang dipertimbangkan adalah reputasi auditor, dan proporsi komisaris independen.

2.1.5 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko memiliki arti pengungkapan atas risiko-risiko yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut (Amran et al., 2009). Pengungkapan manajemen risiko akan melihat seberapa jauh perusahaan dalam mengungkapkan apa saja risiko yang akan dihadapi dan bagaimana solusi yang diberikan, serta apa saja tindakan untuk meminimalisir risiko tersebut. Risiko sendiri akan selalu hadir dalam berbagai situasi khususnya dalam sebuah usaha dan akan sangat mustahil untuk dihilangkan. Maka agar risiko yang hadir tidak berdampak besar terhadap perusahaan diperlukannya manajemen risiko. Manajemen risiko adalah proses dan kegiatan yang dilakukan untuk menangani dan mengelola segala risiko demi kepentingan perusahaan (Amran et al., 2009).

2.1.6 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan mencerminkan sifat-sifat yang melekat pada suatu entitas bisnis. Sugiharto (2017) menyebutkan karakteristik perusahaan terdiri dari Ukuran perusahaan (size), Umur perusahaan (age), Leverage (debt to equity ratio), Likuiditas (current ratio) Profitabilitas (return on assets). Unsur-unsur karakteristik perusahaan juga menjadi indikator dalam penilaian kinerja perusahaan.

Tingkat leverage dan profitabilitas menjadi aspek penting dalam karakteristik perusahaan. Tingkat Leverage adalah tingkat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Leverage ditentukan sebagai rasio yang menyatakan hubungan antara hutang dan total ekuitas

atau asset perusahaan. Sementara tingkat profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Baik tingkat likuiditas maupun tingkat profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan dan kemampuan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang relevan dalam mengevaluasi karakteristiknya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau faktor lain yang relevan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi skala operasional, kompleksitas organisasi, dan daya tawar perusahaan di pasar.

Dalam rangka menganalisis karakteristik perusahaan, perlu memperhatikan beberapa faktor tersebut. Memahami karakteristik perusahaan adalah langkah penting dalam memahami konteks operasional dan keuangan perusahaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja dan keberhasilannya. Pada penelitian kali ini, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage digunakan sebagai variabel karakteristik perusahaan.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan kajian yang dipilih ialah pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko, yang merupakan salah satu kajian berdasarkan topik akuntansi keuangan. Maka kajian tersebut juga perlu didukung oleh penelitian dahulu yang sama.

Tabel 2-1**Kajian Penelitian Terdahulu**

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Mardianus (2017), Ulfa (2018), Rujin dan Sukirman (2020), Adnyani dan Adwishanti (2020), Wahyuni et al. (2020), Fajrina (2021), Sudharto dan Salim (2021), Cindy et al. (2022), Ramos dan Canyonowati (2021), Larasati dan Asrori (2020),
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Muslih dan Mulyaningsih (2019),
Leverage	Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Rujin dan Sukirman (2020), Majid dan Nurbaiti (2021), Nustini dan Nuraini (2022), Cindy et al. (2022), Shagan (2022),
	Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Fajrina (2021), Ramos dan Canyonowati (2021),
Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Mardianus (2017), Rujin dan Sukirman (2020), Astuti (2020), Adnyani dan Adwishanti (2020), Sudharto dan Salim (2021), Nustini dan Nuraini (2022), Cindy et al. (2022),
	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Ulfa (2018), Muslih dan Mulyaningsih (2019), Fajrina (2021), Majid dan Nurbaiti (2021), Shagan (2022),
Kualitas Auditor	Kualitas Audit Eksternal berpengaruh terhadap	Nustini dan Nuraini (2022),

	pengungkapan manajemen risiko	
	Kualitas Audit Eksternal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Ulfa (2018), Muslih dan Mulyaningsih (2019), Astuti (2020), Wahyuni et al. (2020), Shagan (2022),
Komisaris Independen	Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Swarte et al. (2020), Wahyuni et al. (2020),
	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Muslih dan Mulyaningsih (2019), Shagan (2022), Lokaputra et al. (2022), Ramos dan Canyonowati (2021),
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Lokaputra et al. (2022), Rujiin dan Sukirman (2020)
	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Larasati dan Ashori (2020), Majid dan Nurbaiti (2021), Astuti (2020), Andhayana dan adwishanti (2020), Swarte et al. (2020)
Kepemilikan Publik	Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Swarte et al. (2020), Rujiin dan Sukirman (2020), Sudharto and Salim (2021), Majid dan Nurbaiti (2021), Sulistyaningsih dan Gunawan (2018)
	Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko	Cindy et al. (2022), Shagan (2022), Fajrina (2021), Rahma dan Almilia (2018), Majid dan Nurbaiti (2021)

Sumber: dari berbagai penelitian

Dari hasil kajian-kajian diatas dengan total 19 judul kajian mulai dari tahun 2018 sampai 2022 ada yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki

hubungan signifikan positif, tapi pada penelitian kajian Muslih & Mulyaningtyas (2019) mengatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017. Untuk Profitabilitas dinyatakan bahwa memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, tetapi juga ada kajian yang mengatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan, kajian tersebut dibuat oleh Muslih & Mulyaningtyas (2019) dan Rujiin dan Sukirman (2020). Yang terakhir leverage dengan ada dua kajian yang menyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada kajian Fajrini A (2021) dan Rujiin dan Sukirman (2020). Tapi penelitian Majid M dan Nurbaiti A (2021) menyatakan sebaliknya.

Untuk variabel corporate governance, Ulfa (2018) menemukan bahwa kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan tapi Cindy et al. (2022) menyatakan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Untuk komisaris independen penelitian Shagan (2022) mengatakan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko dan Swarte et al. (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Untuk variabel struktur kepemilikan, Rujiin dan Sukirman (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan tapi Swarte et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen

risiko. Untuk kepemilikan publik penelitian Swarte et al. (2020) mengatakan kepemilikan publik mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko dan Shagan (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Dengan ini menurut saya kajian yang perlu dikaji ulang dengan alasan tidak konsistensi hasil penelitian ialah Komisaris Independen, Kualitas Audit Eksternal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage pada perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di BEI dengan rentan waktu 2019-2021.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva suatu perusahaan (Rujin & Sukirman, 2018). Dinyatakan dalam penelitian Nustini dan Nuraini (2022) bahwa ukuran perusahaan digunakan di banyak studi untuk menjelaskan pengaruhnya kepada struktur keuangan seperti, ukuran perusahaan sebanding dengan mudah tidaknya perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan dapat berperan penting dalam kekuatan tawar-menawar kontrak keuangan. Dan ukuran perusahaan akan sebanding dengan tuntutan terhadap transparansi pengungkapan informasi perusahaan. Umumnya semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak pula pemegang kepentingan perusahaan seperti kreditur dan pemegang saham dan juga akan semakin kompleks pula proses bisnisnya. Maka perusahaan dituntut untuk transparan dalam

pengungkapan informasi risiko perusahaan guna memuaskan pihak yang berkepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Rujin dan Sukirman (2020), Larasati dan Asrori (2020) memiliki kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Maka hipotesis yang akan digunakan adalah:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dalam analisis kesehatan keuangan suatu perusahaan, leverage menjadi salah satu indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan membandingkan hutang dengan aktiva (Majid dan Nurbaiti, 2021). Jika tingkat leverage perusahaan tinggi, berarti perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi dan bahkan berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih bersifat spekulatif dan berisiko, sehingga pengungkapan informasi risiko yang lebih luas menjadi penting untuk mengurangi konflik kepentingan, baik di antara pihak internal maupun eksternal (Shagan, 2022).

Tingginya pengungkapan informasi risiko juga menjadi kebutuhan bagi perusahaan dengan leverage yang signifikan. Salah satunya adalah kreditur sebagai pihak yang meminjamkan akan sangat memperhatikan keuangan perusahaan

terutama terkait pengelolaan utang (Shagan 2022). Selain itu, pengungkapan yang lebih komprehensif tentang risiko bertujuan untuk menghilangkan keraguan dan memberikan keyakinan kepada pemegang saham dalam memastikan hak-hak mereka sebagai investor terpenuhi (Shagan 2022). Dengan demikian, transparansi dalam mengungkapkan informasi risiko dapat membantu perusahaan dalam membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan, serta meminimalkan potensi sengketa atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kinerja dan reputasi perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Majid dan Nurbaiti (2021), Nustini dan Nuraini (2022) menghasilkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan, sehingga hipotesis yang akan digunakan adalah:

H2: leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Rasio profitabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan operasionalnya (Nustini dan Nuraini, 2022). Beberapa contoh rasio profitabilitas termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Gross Profit Margin. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang tingkat pengembalian investasi dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas juga bisa sebagai gambaran kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menandakan

kinerja yang baik perusahaan maka lebih percaya diri dalam menghadapi risiko dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi kemungkinan dampak negatif dari risiko yang dihadapi (Nustini dan Nuraini, 2022). Sebagai hasilnya, mereka lebih termotivasi untuk mengungkapkan risiko secara terbuka dan transparan karena mereka merasa memiliki posisi yang kuat dalam menghadapinya. Penelitian dilakukan oleh Astuti (2020), Nustini dan Nuraini (2020), Rujin dan Sukirman (2020) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan, sehingga hipotesis yang akan digunakan adalah:

H3: profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.3.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan manajemen risiko Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah mereka yang memiliki kualifikasi dan ditunjuk sebagai dewan komisaris dan tidak memiliki saham di perusahaan yang diawasi, tidak berafiliasi dengan manajemen, komisaris lainnya, dan tidak ada hubungan apapun yang akan mempengaruhi kinerja dewan komisaris independen. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat membantu dalam mengawasi jalannya perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pasal 1 nomor 5 UU No.1 tahun 1995 menyebutkan bahwa organ perseroan yang memiliki kewajiban dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan. Kata independen sendiri menjelaskan

kedudukan komisaris independen sebagai wakil dari saham minoritas dan mementingkan kepentingan investor (Rujin & Sukirman, 2018). maka Semakin banyak jumlah komisaris independen akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi manajemen risiko perusahaan (Wardhana dan Cahyonowati, 2013). Peraturan yang mengatur ada pada otoritas jasa keuangan nomor 33/PJOK.04/2014 menyatakan bahwa jumlah paling sedikit komisaris independen adalah 30% dari total jumlah anggota dewan komisaris. Penelitian dari Swarte et al. (2020), Adnyani dan Adwishanti (2020), Wahyuni et al. (2020) menghasilkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. sehingga hipotesis yang digunakan adalah:

H4: jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit Eksternal Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Auditor eksternal digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengungkapkan manajemen risiko perusahaan. Auditor eksternal akan dipilih dengan dasar salah satunya reputasi. Reputasi auditor merupakan salah satu hal atau basis yang dipertimbangkan oleh publik atas kredibilitas suatu laporan keuangan yang diperiksa auditor. Reputasi auditor juga akan berpengaruh terhadap kepercayaan pemegang saham, KAP yang memiliki reputasi tinggi ialah KAP Bigfour. Maka KAP Bigfour akan digunakan sebagai proksi karena sudah memiliki

reputasi dengan kredibilitas yang tinggi dari sudut pandang perusahaan maupun pemegang saham (Nustini dan Nuraini 2022). Internal audit akan mendapatkan bantuan dari KAP Bigfour dalam proses pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Bantuan tersebut akan menghasilkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan yang lebih baik. Penelitian Nustini dan Nuraini (2022) menemukan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Sehingga, hipotesis yang digunakan adalah:

H5: kualitas audit eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Implementasi teori pemangku kepentingan pada bank akan mendorong bank untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingannya. Melalui adanya Rencana Manajemen Risiko, diharapkan keinginan para pemangku kepentingan dapat diakomodasi sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara bank dengan pemangku kepentingannya. (Larasati & Asrori, 2020). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pengungkapan manajemen risiko perusahaan tersebut adalah tata kelola perusahaan yang mana salah satunya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajemen perusahaan yang bertindak sebagai pengelola perusahaan memiliki saham perusahaan tersebut. Sehingga tujuan perusahaan akan berbanding lurus dengan kepentingan pemangku

kepentingan karena manajemen yang bertindak sebagai pemangku kepentingan perusahaan tersebut juga memantau perusahaan secara langsung dan dapat mengurangi masalah-masalah perusahaan yang bertentangan dengan kepentingan pemilik saham . (Larasati & Asrori, 2020). Pada penelitian Lokaputra et al. (2022), Rujiiin & Sukirman (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko akan dipengaruhi kepemilikan saham manajerial secara positif. maka diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.3.7 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

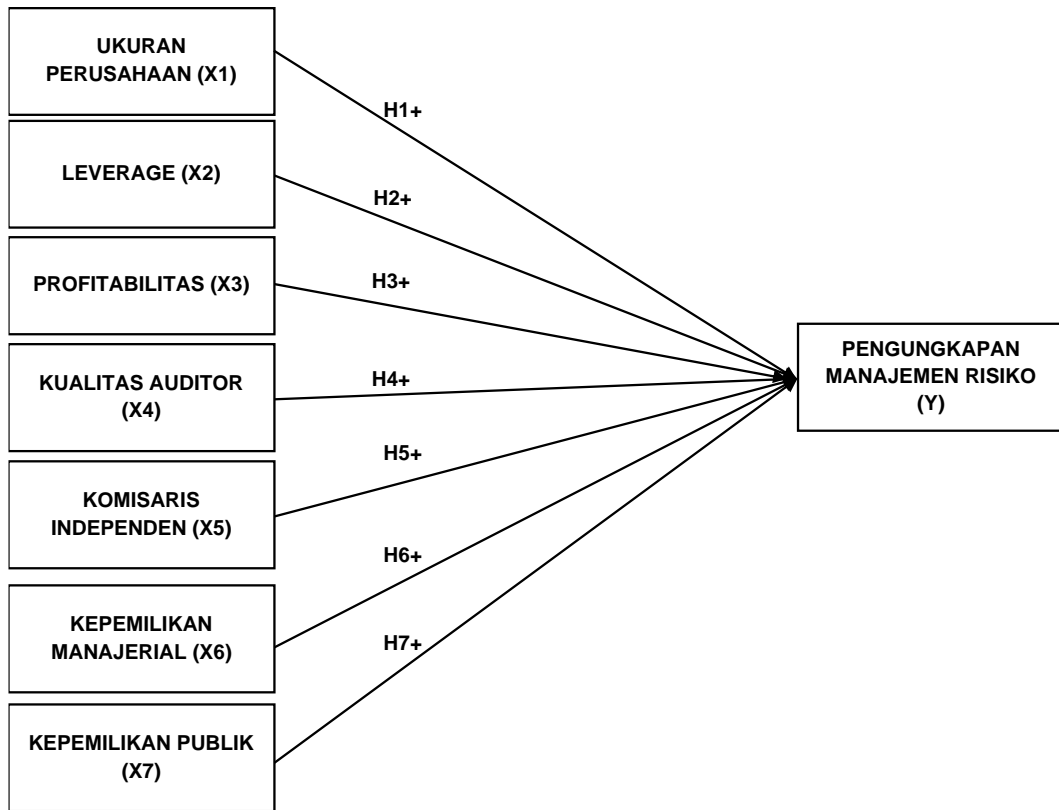
Kepemilikan publik adalah saham yang dimiliki oleh masyarakat umum dan pihak lain di luar perusahaan. Karena berbagai pihak memanfaatkan informasi mengenai perusahaan, perusahaan harus memberikan informasi secara rinci (Swarte et al., 2019). Selain itu, konsentrasi kepemilikan publik juga memberikan tekanan pada manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko secara komprehensif dan transparan (Nustini dan Nuraini 2022). Investor yang merupakan bagian dari masyarakat umum memiliki kekuatan untuk menuntut perusahaan agar mengungkapkan risiko secara jelas dalam laporan keuangan, mengingat akses mereka terbatas dalam memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh melalui laporan keuangan yang diterbitkan.

Tingkat kepemilikan publik juga mempengaruhi kelengkapan pengungkapan informasi oleh perusahaan. Semakin kecil proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar, semakin sedikit informasi yang diungkapkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham (Sudharto & Salim, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan tuntutan dari pemilik saham publik dalam menyusun laporan keuangan dan menjaga keterbukaan dalam menyediakan informasi yang relevan dan akurat bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan cara ini, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan para pemegang sahamnya serta masyarakat umum secara keseluruhan. Pada penelitian Swarte et al. (2020), Sudharto & Salim (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H7: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang telah merilis laporan tahunan dengan lengkap dari tahun 2019-2021.
3. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.
4. Perusahaan Perbankan yang mendapatkan laba pada tahun 2019-2021
5. perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan penelitian ini.

Data yang akan digunakan merupakan laporan tahunan yang diterbitkan masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang berada di situs resmi masing-masing perusahaan sampel

3.2 Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga yang berasal dari berbagai sumber media. Data sekunder yang akan digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah *listed* di BEI pada tahun 2019-2021 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. pengumpulan data akan dilakukan dengan cara

mempelajari catatan atau dokumen perusahaan yang tersedia di pihak ketiga atau daftar pustaka, kegiatan ini bisa disebut teknik dokumentasi. Data yang akan digunakan merupakan laporan tahunan perusahaan perbankan pada tahun 2019-2021.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini akan digunakan 1 variabel tidak terikat (dependen) dan 7 variabel bebas (independen) dengan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, jumlah komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik. Serta satu variabel dependen adalah pengungkapan risiko manajemen.

3.3.1 Variabel Dependen

Pengungkapan manajemen risiko atau *risk management disclosure* (RMD) merupakan variabel dependen pada penelitian ini dengan makna jumlah pengungkapan informasi risiko perusahaan yang diungkapkan pada laporan tahunan. perusahaan yang sangat membuka informasi risiko mereka akan memiliki lebih sedikit risiko perusahaan dan sebaliknya (lensey & Shrives 2006). Berikut rumus yang akan digunakan:

$$RMD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{37}$$

Item-item yang menjadi faktor pengungkapan manajemen dikembangkan oleh Achmad et al. (2017) dengan acuan dari pedoman OJK 2014: *The Indonesia Corporate Governance Manual*, penelitian Linsley and Shrives (2006) dan Amran

et al. (2009). Terdapat jumlah 37 item pengungkapan dan diklasifikasikan menjadi 6 bagian. Setiap item yang diungkapkan akan diberikan nilai 1 (satu) dan 0 apabila item yang bersangkutan tidak diungkapkan. Sehingga item-item tersebut akan dijumlah untuk menjadi indeks manajemen risiko perusahaan masing-masing. Berikut item-item pengungkapan risiko:

Tabel 3-1
Kategori Pengungkapan Manajemen Risiko

<i>Risk Category</i>	<i>Risk Detail</i>
Financial Risk	(1) Interest rate, (2) Exchange rate, (3) Commodity, (4) Liquidity, and (5) Credit,
Operational Risk	(6) Customer satisfaction, (7) Product, (8) Development, (9) Efficiency and performance, (10) Sourcing, (11) Stock obsolescence and shrinkage, (12) Product and service failure, (13) Environmental, Health and safety, (14) Brand name erosion
Empowerment Risk	(15) Leadership and management, (16) Outsourcing, (17) Performance incentives, (18) Change readiness, (19) Communication,
Information Processing and Technology Risk	(20) Access, (21) Availability of infrastructure, (22) Integrity,

Integrity Risk	(23) Illegal acts, (24) Reputation, (25) Risk-management policy, (26) Management and employee fraud
Strategic Risk	(27) Business portfolio, (28) Competitors, (29) Pricing, (30) Valuation, (31) Planning, (32) Life cycle, (33) Performance measurement, (34) Regulatory, and (35) Sovereignty and political, (36) Environmental scan, (37) Industry

Sumber: Achmad et al. (2017)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang akan digunakan adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, jumlah komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kepemilikan institusi domestik, dan kepemilikan institusi asing.

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Dengan dasar penelitian Rujin dan Sukirman (2020) maka diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

3.3.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar persentase utang dalam struktur modal perusahaan. Rumus yang digunakan didasari oleh penelitian Rujin dan Sukirman (2020) sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya perusahaan seperti asset dan modal. Profitabilitas akan diukur menggunakan *net profit margin*. Didasari dengan penelitian Rujin dan Sukirman (2020). Berikut rumus yang digunakan

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Komisaris Independen

Jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan akan berbanding lurus dengan pengungkapan risiko perusahaan untuk kebutuhan pemegang modal. Maka dengan dasar penelitian Rujin dan Sukirman (2020) diperoleh rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{keseluruhan dewan komisaris}}$$

3.3.2.5 Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal akan dipengaruhi dari KAP yang digunakan, KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP Bigfour dengan reputasi yang sudah baik diberbagai negara dan KAP Non-Bigfour yang hanya beroperasi di level domestik saja (Muslih dan Mulyaningtyas, 2019). KAP Bigfour sendiri terdiri dari Deloitte Touche Tohmatsu, PwC (PricewaterhouseCoopers), EY (Ernst & Young), dan KPMG. Pada penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur kualitas auditor eksternal. Dasar pengambilan keputusannya adalah angka 1 digunakan bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP Bigfour sedangkan angka 0 digunakan bagi mereka yang tidak menggunakan KAP Bigfour dalam mengaudit laporan keuangannya (Muslih dan Mulyaningtyas, 2019).

3.3.2.6 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk anggota direksi dan komisaris. Untuk menghitung kepemilikan manajerial, menggunakan persamaan yang didapat dari penelitian Larasati dan Asrori (2020):

$$KM = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Total Saham perusahaan}}$$

3.3.2.7 Kepemilikan publik

Kepemilikan publik adalah saham yang dimiliki oleh masyarakat umum dan pihak lain di luar perusahaan. Maka dengan dasar penelitian Rujin dan Sukirman (2020) diperoleh rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{\sum \text{Saham Publik}}{\sum \text{Total Saham perusahaan}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda, dan uji hipotesis. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dengan cara menghitung dan menyajikan ukuran statistik, seperti rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan kemiringan. Untuk penelitian ini yang digunakan hanya minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dengan tujuan memberikan gambaran atas variabel yang digunakan baik variabel dependen maupun variabel independen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian hipotesis, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel penelitian yang ada pada model regresi, dan apakah variabel yang digunakan sudah memenuhi kriteria asumsi klasik. Berikut pengujian asumsi klasik yang digunakan:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov Smirnov akan digunakan sebagai uji normalitas dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji normalitas terpenuhi karena nilai residu terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah masalah dalam model regresi yang terjadi ketika variabel independen saling berkorelasi tinggi. Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi, yang mana dalam suatu model regresi yang baik tidak seharusnya ada hubungan antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan apabila nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerancenya melebihi 0,01.

3.4.2.3 Uji Glejser

Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas. Model regresi dikatakan memiliki homoskedastisitas jika varians residual konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini dapat diuji menggunakan uji Glejser. Penelitian yang baik harus memenuhi syarat homoskedastisitas, karena hasil penelitian yang tidak memenuhi syarat ini dapat menjadi tidak akurat. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka uji glejser terpenuhi karena variance dan residual tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu dapat dianalisis pengaruhnya terhadap satu variabel dependen menggunakan analisis regresi berganda. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas auditor eksternal, komisaris independen, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan institusi domestik dengan variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko. Berikut model yang digunakan:

$$\mathbf{RMD} = \alpha + \beta_1\mathbf{UK} + \beta_2\mathbf{LEV} + \beta_3\mathbf{PRO} + \beta_4\mathbf{KAE} + \beta_5\mathbf{KI} + \beta_6\mathbf{KM} + \beta_7\mathbf{KP}$$

α = Konstanta

β = Koefisien

RMD = Risk Management Disclosure

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

PRO = Profitabilitas

KAE = Kualitas Auditor Eksternal

KI = Komisaris Independen

KE = Kepemilikan Manajerial

KP = Kepemilikan Publik

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis didukung atau tidak didukung. Berikut kriteria nya:

1. Apabila hasilnya signifikan (nilai signifikansi $< 0,05$) dan arah koefisien regresi sama dengan yang diprediksi maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila hasilnya tidak signifikan (nilai signifikansi $> 0,05$) dan/atau arah koefisien regresi berbeda dengan yang diprediksi maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen pada penelitian dapat menjelaskan varian variabel

dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai 0 sampai 1. Jika nilai semakin dekat dengan 0 maka menggambarkan semakin terbatas variabel independen mampu dalam menggambarkan variabel dependen. Dan sebaliknya, semakin mendekati 1 maka variabel independen sangat mampu dalam menggambarkan variabel dependen (Ghozali, 2011)

3.4.4.3 Uji F

Uji F berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat sesuai dengan data yang digunakan (Shagan, 2022). Pengambilan keputusan jika hasil menunjukkan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi sesuai dengan data.

BAB VI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Jumlah total perusahaan dalam populasi penelitian ini adalah 46. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dengan hasil sampel terpilih sebanyak 30 perusahaan setiap tahunnya. Dengan demikian, selama periode penelitian selama 3 tahun, jumlah sampel yang diambil adalah 90 perusahaan (30 perusahaan per tahun). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dapat ditemukan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4-1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi	Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI hingga tahun 2019-2021	46
Kriteria 1	Perusahaan yang tidak merilis laporan tahunan dengan lengkap dari tahun 2019-2021	0
Kriteria 2	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.	0
Kriteria 3	Perusahaan yang tidak mendapatkan Laba pada tahun 2019-2021	-16
Jumlah sample perusahaan		30

Sumber: website resmi masing-masing perusahaan (data diolah 2023)

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data sekunder digunakan berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Laporan keuangan tersebut didapat dari masing-masing website resmi perusahaan. Menghitung data-data variabel independen dan dependen dalam penelitian berasal dari laporan keuangan tersebut.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan penggambaran atau deskripsi data dilakukan dengan menganalisis nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4-2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
UK	90	27,58	35,08	31,8717	1,77508	Sedang
LEV	90	0,19	49,44	5,9449	5,55246	Rendah
PRO	90	0	0,52	0,1299	0,10372	Rendah
KI	90	0	1	0,5828	0,14446	sedang
KAE	90	0	1	0,5778	0,49668	sedang
KM	90	0	0,42	0,0122	0,05925	Rendah
KP	90	0	0,6	0,1985	0,17224	Rendah
RMD	90	0,22	0,84	0,724	0,08159	Tinggi
Valid N	90					

Sumber: Data Output SPSS

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 90 perusahaan perbankan. Sampel tersebut terdiri dari 30 perusahaan yang diamati selama 3 tahun. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada tiap variabel penelitian. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator dan rentang kategori skor dari masing-masing variabel:

Rentang kategori didapat dari perhitungan nilai maksimal dan minimal pada tabel 4.2 menggunakan skala Likert dengan perhitungan nilai maksimal-nilai minimal dibagi 3. Berikut hasil perhitungan dari masing-masing variabel:

Tabel 4-3
Rentang Kategori Variabel

Variabel	Rentang Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
UK	27,58 - 30,08	30,09 - 32,58	32,59 - 35,08
LEV	0,19 - 16,61	16,62 - 33,02	33,03 - 49,44
PRO	0 - 0,17	0,18 - 0,35	0,36 - 0,52
KI	0 - 0,33	0,34 - 0,67	0,68 - 1
KAE	0 - 0,33	0,34 - 0,67	0,68 - 1
KM	0 - 0,14	0,15 - 0,28	0,29 - 0,42
KP	0 - 0,20	0,21 - 0,40	0,41 - 0,60
RMD	0,22 - 0,43	0,44 - 0,63	0,64 - 0,84

Sumber: Perhitungan Peneliti

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 90. Dengan ukuran perusahaan (UK) memiliki nilai minimum sebesar 27.58, nilai maksimum sebesar 35.08, dan nilai rata-rata sebesar 31.87. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah 31.87. Dengan Standar deviasi sebesar 1.77 menunjukkan bahwa data homogen, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan termasuk kategori sedang dengan melihat rata-rata ukuran perusahaan berdasarkan tabel rentang katagori variabel.

2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 90. Dengan *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0.19, nilai maksimum sebesar 16.08, dan nilai rata-rata sebesar 5,4769. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata Leverage yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah 547%. Dengan Standar deviasi sebesar 3.06 menunjukkan bahwa data homogen, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa leverage termasuk kategori rendah dengan melihat rata-rata leverage berdasarkan tabel rentang katagori variabel.
3. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 90. Dengan Profitabilitas (PRO) memiliki nilai minimum sebesar 0.002, nilai maksimum sebesar 0.52, dan nilai rata-rata sebesar 0.1299. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata Profitabilitas yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah 12.99%. Dengan Standar deviasi sebesar 0.103 menunjukkan bahwa data homogen, karena Standar deviasi lebih kecil dari

nilai rata-ratanya Tabel 4.3 menunjukkan bahwa profitabilitas termasuk kategori rendah dengan melihat rata-rata profitabilitas berdasarkan tabel rentang katagori variabel.

4. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 90. Dengan Komisaris Independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai rata-rata sebesar 0.58. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata Komisaris Independen yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah 0.58. Dengan Standar deviasi sebesar 0.141 menunjukkan bahwa data homogen, karena Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya Tabel 4.3 menunjukkan bahwa komisaris independen termasuk kategori sedang dengan melihat rata-rata komisaris independen berdasarkan tabel rentang katagori variabel.
5. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 90. Dengan Kualitas Auditor (KAE) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai rata-rata sebesar 0.58. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata Kualitas Auditor yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah 0.58. Dengan Standar deviasi sebesar 0.50 menunjukkan bahwa data homogen, karena Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal termasuk kategori sedang dengan melihat rata-rata kualitas auditor eksternal berdasarkan tabel rentang katagori variabel.

6. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 90. Dengan kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0.42, dan nilai rata-rata sebesar 0.01. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah 1%. Dengan Standar deviasi sebesar 0.59 menunjukkan bahwa data heterogen, karena Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen termasuk kategori rendah dengan melihat rata-rata kepemilikan manajemen berdasarkan tabel rentang katagori variabel.
7. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 90. Dengan kepemilikan publik (KP) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0.60, dan nilai rata-rata sebesar 0.2. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah 20%. Dengan Standar deviasi sebesar 0.17 menunjukkan bahwa data homogen, karena Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kepemilikan publik termasuk kategori rendah dengan melihat rata-rata kepemilikan publik berdasarkan tabel rentang katagori variabel.
8. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 90. Dengan pengungkapan risiko manajemen (RMD) memiliki nilai minimum sebesar 0.22, nilai maksimum sebesar 84, dan nilai rata-rata sebesar 0.72.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengungkapan risiko manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 adalah 72%. Dengan Standar deviasi sebesar 0.08 menunjukkan bahwa data homogen, karena Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko termasuk kategori tinggi dengan melihat rata-rata pengungkapan manajemen risiko berdasarkan tabel rentang katagori variabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dimulai jika model penelitian ini telah memenuhi persyaratan ialah lolos uji asumsi klasik:

4.4.1 Uji Normalitas

Pada tahap ini, dilakukan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan variabel dependen mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov akan diimplementasikan sebagai metode pengujian normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.4

Tabel 4-4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,0531953

Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,079
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Output SPSS

Hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 4.4 memberikan hasil asymp sig. (2-tailed) 0.200. Maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai asymp sig. (2-tailed) 0.002 lebih besar dari 0.05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan mengetahui apakah antar variabel independen memiliki hubungan. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5:

Tabel 4-5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
UK	0,544	1,839	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEV	0,851	1,175	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PRO	0,747	1,339	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KI	0,923	1,083	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KAE	0,583	1,715	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KE	0,617	1,62	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KP	0,872	1,147	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Output SPSS

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance setiap variabel melebihi 0.1 dan nilai VIF setiap variabel berada dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Glejser

Uji Glejser digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians yang signifikan dari residual dalam model regresi. Penting bagi sebuah penelitian untuk menunjukkan homoskedastisitas terbukti. Keputusan mengenai hal ini dapat didasarkan pada uji gletser dengan hasil uji pada tabel 4.6:

Tabel 4-6
Hasil Uji Gletser

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	0,172	1,465	0,147
UK	-0,004	-1,171	0,245
LEV	0	0,407	0,685
PRO	-0,013	-0,256	0,798
KI	0,003	0,09	0,929
KAE	0,007	0,52	0,605
LN_KM	-0,001	-0,58	0,564
KP	-0,003	-0,085	0,932

a Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji Glejser yang terdapat pada tabel 4.6, ditemukan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang mana menyimpulkan bahwa tidak ada masalah Glejser dalam model persamaan regresi.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

4.5.1 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji t ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 7 akan diuji. Berikut hasil uji t pada tabel 4.7:

Tabel 4-7

Hasil Uji T

Variabel	Prediksi	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
		B			
(Constant)		0,158	1,113	0,269	
UK	Positif	0,017	3,776	0,000	H1 Didukung
LEV	Positif	0	-0,393	0,696	H2 Tidak Didukung
PRO	Positif	-0,017	-0,252	0,802	H3 Tidak Didukung
KI	Positif	0,087	2,066	0,042	H4 Didukung
KAE	Positif	-0,005	-0,308	0,759	H5 Tidak Didukung
KM	Positif	-0,759	-6,018	0,000	H7 Tidak Didukung
KP	Positif	-0,043	-1,171	0,245	H8 Tidak Didukung

Sumber: Data Output SPSS

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.7 tersebut maka diperoleh model persamaan regresi pada penelitian ini:

$$RMD = 0.158 + 0.017 UK + 0.000 LEV - 0.017 PROF + 0.087 KI - 0.005 KAE + 0.759 KM - 0.043KP$$

Berikut penjelasan mengenai hasil uji t dari tabel 4.7 tersebut:

4.5.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.17 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka koefisien regresi tersebut memiliki arah positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan perbankan maka perusahaan semakin bisa mengungkapkan risiko yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rujin dan Sukirman (2020), Fajrina (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks pula proses bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. sehingga akan berdampak terutama kepada *stakeholder* dan lingkungan sekitar. Maka dari itu perusahaan akan mengungkapkan informasi risiko perusahaan untuk menunjukkan tanggungjawab perusahaan terhadap publik. Perusahaan besar juga cenderung memiliki praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Ini karena mereka memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengelola risiko dan transparansi yang lebih besar. Manajemen risiko yang baik membantu perusahaan untuk menghindari kerugian dan meningkatkan kinerja. Transparansi membantu perusahaan untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan mendapatkan dukungan dari mereka (Widiyawati & Halmawati, 2018). Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi kepada stakeholder sebagai bentuk tanggung jawab.

4.5.1.2 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis kedua menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan koefisien regresi leverage sebesar 0.00 dengan nilai signifikansi $0,696 > 0.05$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage perusahaan

perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan seberapa banyak proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan tidak mempengaruhi proses pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajrina (2021), Ramos dan Canyonowati (2021), yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan yang tinggi dari kreditur. Namun, kepercayaan kreditur tidak hanya didasarkan pada pengungkapan manajemen risiko. Kreditur juga mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kinerja keuangan, prospek bisnis, dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu meningkatkan pengungkapan manajemen risiko secara berlebihan hanya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan kreditur.

4.5.1.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,017 dengan nilai signifikansi $0,802 > 0,05$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shagan (2020), Majid dan Nurbaiti (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Ditolaknya hipotesis keempat dapat dijelaskan dengan beberapa alasan. Pertama, perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi yang lengkap tentang risiko, bahkan jika mereka mengalami kerugian atau memiliki profit yang rendah dalam segala kondisi. Terlebih lagi, ketika perusahaan mengalami profitabilitas yang rendah, ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan tinggi, dan sebagai hasilnya, perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan risiko yang lebih sedikit (Muslih & Mulyaningtyas, 2019). Selain itu, angka penjualan yang tercantum dalam laporan laba rugi tidak selalu mencerminkan secara menyeluruh kinerja perusahaan. Meskipun penjualan mungkin tinggi, tidak ada jaminan bahwa piutang perusahaan berjalan lancar (Adnyana & Adwishanti, 2020). Oleh karena itu, alasan lain untuk menolak hipotesis keempat adalah bahwa penjualan yang tinggi tidak selalu mengindikasikan situasi keuangan yang baik bagi perusahaan.

4.5.1.4 Pengaruh Jumlah Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis keempat menyatakan bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan koefisien regresi jumlah komisaris independen sebesar 0,087 dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ maka koefisien regresi tersebut memiliki arah positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah komisaris independen perusahaan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Swarte et al. (2020), Wahyuni et al. (2020),

yang menjelaskan bahwa Jumlah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Jumlah komisaris independen yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengungkapan manajemen risiko karena komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen risiko perusahaan. Komisaris independen memiliki kewajiban untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan, dan mereka tidak memiliki hubungan pribadi atau keuangan dengan manajemen perusahaan (Swarte et al., 2020). Hal ini membuat mereka lebih objektif dalam menilai efektivitas manajemen risiko perusahaan. Komisaris independen juga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas daripada komisaris yang tidak independen. Mereka dapat memberikan masukan yang berharga kepada manajemen perusahaan tentang cara mengelola risiko secara efektif. Dengan adanya komisaris independen yang lebih banyak, perusahaan lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang manajemen risikonya. (Wahyuni et al., 2020),

4.5.1.5 Pengaruh Jumlah Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan koefisien regresi kualitas auditor eksternal sebesar -0,005 dengan nilai signifikansi $0,759 > 0,05$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan auditor eksternal dari KAP Big

Four tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak risiko perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2020), Shagan (2022) yang menjelaskan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

Perusahaan yang telah menggunakan jasa auditor dari Big Four umumnya sudah memperoleh kepercayaan lebih dahulu dari para investor. Oleh karena itu, perusahaan tersebut cenderung hanya melakukan pengungkapan sukarela yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, tanpa perlu melakukan pengungkapan yang lebih mendalam. Di sisi lain, beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor dari Big Four berupaya untuk memberikan lebih banyak pengungkapan terkait manajemen risiko dengan harapan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para investor. KAP, baik Big Four maupun lainnya, akan memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four umumnya akan lebih dipercaya oleh pemegang saham, sehingga mereka hanya perlu mengungkapkan informasi risiko yang relevan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

4.5.1.6 Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0.759 dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ maka koefisien regresi tersebut negatif signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah disusun. Swarte et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Menurut Wijaya & Astuti (2020) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko perusahaan karena manajer cenderung menghindari risiko. Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka memiliki kepentingan pribadi dalam kinerja perusahaan. Mereka akan menghindari melakukan tindakan yang dapat membahayakan nilai saham mereka, termasuk mengungkapkan informasi yang dapat dianggap sebagai risiko. Selain itu, manajer mungkin tidak ingin mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pesaing untuk mendapatkan keuntungan. Mereka juga tidak ingin mengungkapkan informasi yang dapat membuat investor khawatir dan menjual saham mereka. Akibatnya, perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi cenderung kurang mengungkapkan informasi tentang risiko mereka daripada perusahaan dengan kepemilikan manajerial rendah. Ini dapat membuat lebih sulit bagi investor untuk memahami risiko yang terkait dengan berinvestasi di perusahaan tersebut.

4.5.1.7 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan koefisien regresi kepemilikan publik sebesar -0.043 dengan nilai signifikansi 0.245. > 0.05 maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cindy et al. (2022), Shagan (2022), yang menjelaskan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Perusahaan tidak akan mengungkapkan informasi manajemen risiko jika biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada manfaat yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian Fajrina (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar cenderung mengungkapkan informasi hanya jika informasi tersebut bermanfaat bagi publik. Hal ini karena perusahaan tersebut mendapat perhatian dari publik yang besar.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 4-8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758a	0,575	0,539	0,05542

Sumber: Data Output SPSS

Hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan nilainya (adjusted R square) 0.575. Dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel

independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 57.5% dan sisanya sebesar 42.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

4.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh yang dihasilkan oleh keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini. Hasil dari uji f bisa dilihat di tabel 4.8:

Tabel 4-9
Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,341	7	0,049	15,84	,000b
Residual	0,252	82	0,003		
Total	0,592	89			

Sumber: Data Output SPSS

Kesimpulan dari uji F dapat diperoleh dari nilai signifikansi yang tercantum dalam Tabel 4.9 di atas. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah lolos uji kesesuaian atau model regresi sudah dengan data yang digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, komisaris independen dan kualitas auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2021. Oleh karena itu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko:
 - a. Ukuran perusahaan
 - b. Jumlah komisaris independen
2. Variabel yang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko
 - a. Leverage
 - b. Profitabilitas
 - c. Kualitas auditor eksternal
 - d. Kepemilikan publik
3. Variabel yang terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko
 - a. Kepemilikan manajerial

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel perusahaan pertambangan yang direncanakan sebelumnya sebanyak 47 perusahaan, namun hanya 30 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi representativitas hasil penelitian. Terbatasnya sampel bisa terjadi karena target populasi hanya pada satu segmen bisnis saja sehingga bisa dapat membatasi dalam generalisasi hasil penelitian kepada segmen-segmen bisnis lainnya. Solusi yang disarankan bisa dimulai dengan menambah segmen bisnis yang lebih luas dan umum, selanjutnya memperpanjang periode pengambilan sampel sampai dengan 5 tahun atau lebih, dan juga bisa mengambil sampel yang bisa representatif, sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang lebih besar.

Selain itu, metode konten analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat subyektif dalam pengumpulan data variabel dependen, Subyektivitas dapat terjadi karena peneliti perlu membuat keputusan tentang bagaimana mengategorikan dan menginterpretasikan data. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman, bias, dan interpretasi peneliti. Analisis konten juga dapat memakan waktu yang lama, karena peneliti perlu membaca dan menganalisis seluruh konten yang akan dianalisis. Beberapa hal untuk bisa mengurangi kekurangan tersebut bisa dimulai dengan Peneliti dapat mengurangi subyektivitas dengan menggunakan metode yang jelas dan transparan dalam proses analisis konten. Peneliti bisa menggunakan perangkat lunak maupun perangkat keras yang mumpuni guna meningkatkan efisiensi waktu sehingga tidak banyak waktu terbuang. memahami konten analisis

lebih dalam juga dapat dilakukan oleh peneliti melalui literatur yang ada, guna mendapatkan metode konten analisis yang tepat sehingga memiliki keahlian dalam menggunakan metode tersebut.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian dapat diimplikasikan kepada investor, ahli bidang akuntansi, ahli profesi manajemen risiko, dan pihak lainya. Investor dapat menggunakan hasil penelitian untuk menemukan berbagai risiko yang akan berdampak baik maupun buruk di perusahaan sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik lagi. Bagi ahli bidang akuntansi dapat memberikan pemahaman tambahan atas faktor-faktor yang mempengaruhi diungkapkannya informasi risiko perusahaan guna pengambilan keputusan. Profesi manajemen risiko dapat pemahaman akan faktor-faktor pengungkapan risiko, sehingga dapat mengantisipasi informasi perusahaan yang tertahan untuk diungkapkan. Bagi pihak lain dapat digunakan sebagai bahan, referensi, dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., Faisal, F., & Oktarina, M. (2017). Factors Influencing Voluntary Corporate Risk Disclosure Practices By Indonesian Companies. *Corporate Ownership & Control*, 14. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3c2a>
- Adnyana, I., & Adwishanti, P. (2020). Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris, Net Profit Margindan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap Pengungkapan Risiko. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5, 234–259.
- Al-Maghzom, A., Hussainey, K., & Aly, D. (2016). Corporate Governance And Risk Disclosure: Evidence From Saudi Arabia. In *Corporate Ownership and Control Journal* (Vol. 13, Issue 2).
- Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2009). Risk Reporting: An Exploratory Study On Risk Management Disclosure In Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39–57. <https://doi.org/10.1108/02686900910919893>
- Anisa, W. G. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *FEB UNDIP*.
- Anthony, & Robert, N. (2011). *Management Control System* (12th ed.). KARISMA Publishing Group.
- Astuti, W. (2020). *The Effect Of Corporate Governance, Profitability, Liquidity And Solvability Of Risk Disclosure On Manufacturing Company Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018*.
- Benardi, M. K., Sutrisno, A., & Prihat Assih, A. (2009). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia) Oleh*.
- Cindy, M., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *InFestasi*, 18(1), InPress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.11715>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *Journal of Risk Finance*, 13(2), 133–147. <https://doi.org/10.1108/15265941211203189>
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Penerbit Alfabeta.
- Fajrina, A. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN JENIS

PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN
RISIKO : Studi Pada Perusahaan BUMN Dan Non-Bumn. Fakultas Bisnis
Dan Ekonomika universitas Islam Indonesiayogyakarta2021. *Dspace*.

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: BApplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro dan Penerbit Universitas Diponegoro. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gull, A. A., Abid, A., Hussainey, K., Ahsan, T., & Haque, A. (2022). Corporate governance reforms and risk disclosure quality: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
<https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2021-0378>
- Indonesia, I. A. (2015). Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kristiono, Zulfahridar, & Al-Azhar. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap risk management disclosure pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *JOM FEKON* (Vol. 1, Issue 2).
- Larasati, D., & Asrori, A. (2020). The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Capital Structure and Firm Size on Risk Management Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 60–66.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.20956>
- Linsley, P. M., & Shrives, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *British Accounting Review*, 38(4), 387–404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>
- Lokaputra, M., Anugerah, R., & Kurnia, P. (2022). 50 | Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. 17(1).
- Majid, M. F., & Nurbaiti, A. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019).
- Mardianus. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Keuangan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Mardianus.
<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/900/992>
- Mokhtar, E. S., & Mellett, H. (2013). Competition, corporate governance, ownership structure and risk reporting. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 838–865. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2012-0776>

- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetensi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 2019. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17303>
- Nustini, Y., & Nuraini, R. S. (2022). Analisis profitabilitas, financial leverage dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan. *NCAF*, 4, 73–81. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art12>
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. In *Jurnal Akuntansi & Keuangan* (Vol. 4, Issue 1).
- Rahma, N. N., & Almilia, L. S. (2018). The Effect of Public Ownership, Risk Management Committee, Bank Size, Leverage, and Board of Commissioners on Risk Management Disclosures (Empirical Study in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2011-2015). *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1577>
- Ramos, J., & Cahyonowati, N. (2021a). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ramos, J., & Cahyonowati, N. (2021b). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rokhmawati, A., & Gunardi, A. (2017). International Journal of Energy Economics and Policy Is Going Green Good for Profit? Empirical Evidence from Listed Manufacturing Firms in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 7(4), 181–192. <http://www.econjournals.com>
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.33025>
- Shagan, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik, Dan Atribut Audit Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Parsimonia*, 9(2), 44–56.
- Sudharto, S., & Salim, S. (2021). *Efek Firm Size, Profitability, Gearing Ratio, Dan Public Ownership Terhadap Risk Disclosure*.
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

- Sulistyaningsih. In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Susilo, L. J. (2017). *Governance, Risk Management and Compliance*. PT. Grasindo.
- Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 505–523.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>
- The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).
- Ulfa, N. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risikoskripsi. *Dspace Uii*.
- Wahyuni, S., Nurbaiti, A., & Zultilisna, D. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan*.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wardoyo, D., Bhagaskara, M., & Sinatrya, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 1–6.
<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/89>
- Widhiawati, & Halmawati. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (Erm) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *Wahana Riset Akuntansi*.
- Wijaya, R. D., & Astuti, D. P. (2020). Pengungkapan Risiko Perusahaan Dengan Pendekatan Integrated Reporting Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 177–190.
- Yadika, B. (2018). *Kppu Denda Sari Roti Rp 2,8 Miliar*. Liputan6.Com.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	PT. Bank MNC Internasional Tbk	BABP
2	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
5	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
6	PT. Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9	PT. Bank Ganesha Tbk	BGTG
10	PT. Bank Ina Perdana Tbk	BINA
11	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
12	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
13	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
14	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15	PT. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	PT. Bank Permata Tbk	BNLI
19	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
20	PT. Bank Sinarmas Tbk	BSIM
21	PT. Bank BTPN Tbk	BTPN
22	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
23	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
24	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
25	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
26	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
27	PT. Bank OCBC NISP Tbk	NISP
28	PT. Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
29	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
30	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

LAMPIRAN 2

Data Variabel Independen

KODE EMITEN	TAHUN	UK	LEV	PRO	KI	KAE	KM	KP
BABP	2019	29,99	5,80	0,02	0,67	0,00	0,00	0,29
	2020	30,09	6,51	0,01	0,67	0,00	0,00	0,20
	2021	30,27	4,93	0,01	0,67	0,00	0,00	0,38
BACA	2019	30,57	11,33	0,01	0,67	0,00	0,00	0,57
	2020	30,64	11,33	0,04	0,67	0,00	0,00	0,60
	2021	30,74	9,52	0,02	0,67	0,00	0,00	0,60
BBCA	2019	34,45	4,25	0,34	0,60	1,00	0,00	0,45
	2020	34,61	4,79	0,31	0,60	1,00	0,00	0,45
	2021	34,74	5,03	0,36	0,60	1,00	0,00	0,45
BBNI	2019	34,37	5,51	0,21	0,63	1,00	0,00	0,05
	2020	34,42	6,61	0,05	0,60	1,00	0,00	0,14
	2021	34,50	6,63	0,17	0,70	1,00	0,00	0,11
BBRI	2019	34,89	1,00	0,23	0,45	1,00	0,00	0,42
	2020	35,02	5,87	0,11	0,50	1,00	0,00	0,43
	2021	35,06	4,75	0,17	0,50	1,00	0,00	0,47
BBSI	2019	27,58	0,90	0,27	0,67	0,00	0,42	0,00
	2020	28,00	0,43	0,36	0,50	0,00	0,32	0,18
	2021	28,00	0,20	0,52	0,67	0,00	0,20	0,16
BBTN	2019	33,37	11,30	0,01	0,50	1,00	0,00	0,40
	2020	33,52	16,08	0,06	0,50	1,00	0,00	0,40
	2021	33,55	15,31	0,08	0,50	1,00	0,00	0,39
BDMN	2019	32,90	3,26	0,19	0,50	1,00	0,00	0,06
	2020	32,93	3,61	0,05	0,50	1,00	0,00	0,08
	2021	32,89	3,26	0,09	0,56	1,00	0,00	0,08
BGTG	2019	29,20	3,22	0,03	0,67	0,00	0,00	0,58
	2020	29,31	3,71	0,02	0,67	0,00	0,00	0,58
	2021	29,78	2,99	0,03	0,67	0,00	0,00	0,58
BINA	2019	29,33	3,01	0,02	0,67	0,00	0,00	0,01
	2020	29,76	5,93	0,04	0,67	1,00	0,00	0,15
	2021	30,34	5,34	0,05	0,67	1,00	0,00	0,16
BJBR	2019	32,45	8,80	0,12	0,60	0,00	0,00	0,25
	2020	32,58	10,22	0,01	0,60	0,00	0,00	0,25
	2021	32,70	10,54	0,14	0,60	0,00	0,00	0,25

BJTM	2019	31,97	7,35	0,22	0,50	0,00	0,00	0,20
	2020	32,06	49,44	0,23	0,50	0,00	0,00	0,20
	2021	32,24	8,23	0,20	0,67	0,00	0,00	0,20
BMAS	2019	29,66	5,16	0,09	0,50	0,00	0,00	0,06
	2020	29,94	6,87	0,10	0,50	0,00	0,00	0,06
	2021	30,29	9,69	0,11	0,50	0,00	0,00	0,06
BMRI	2019	34,82	4,91	0,24	0,50	1,00	0,00	0,01
	2020	34,90	5,94	0,15	0,50	1,00	0,00	0,02
	2021	35,08	5,97	0,24	0,50	1,00	0,00	0,01
BNBA	2019	29,66	3,99	0,08	0,67	1,00	0,00	0,09
	2020	29,79	2,88	0,08	0,67	1,00	0,00	0,09
	2021	29,66	4,06	0,05	0,67	1,00	0,00	0,09
BNGA	2019	33,25	5,34	0,15	0,50	1,00	0,00	0,02
	2020	33,27	5,84	0,09	0,56	1,00	0,00	0,02
	2021	33,37	6,16	0,21	0,43	1,00	0,00	0,02
BNII	2019	30,46	5,34	0,11	0,50	1,00	0,00	0,03
	2020	32,79	5,36	0,08	0,50	1,00	0,00	0,03
	2021	32,76	4,87	0,13	0,57	1,00	0,00	0,03
BNLI	2019	32,72	5,72	0,08	0,50	1,00	0,00	0,11
	2020	32,92	4,64	0,03	0,50	1,00	0,00	0,01
	2021	33,09	5,40	0,06	0,57	1,00	0,00	0,01
BRIS	2019	31,40	2,33	0,02	0,50	1,00	0,00	0,18
	2020	31,69	3,21	0,05	0,50	1,00	0,00	0,20
	2021	33,21	2,47	0,15	0,56	1,00	0,00	0,06
BSIM	2019	31,23	0,67	0,00	0,67	0,00	0,00	0,37
	2020	31,43	5,38	0,04	0,67	0,00	0,00	0,38
	2021	31,60	0,19	0,05	0,67	0,00	0,00	0,38
BTPN	2019	32,83	4,53	0,14	0,60	1,00	0,00	0,05
	2020	32,84	4,32	0,11	0,60	1,00	0,00	0,05
	2021	32,89	4,07	0,19	0,60	1,00	0,00	0,05
BTPS	2019	30,36	0,45	0,31	0,50	1,00	0,00	0,30
	2020	30,43	0,45	0,21	0,50	1,00	0,00	0,30
	2021	30,55	0,36	0,31	0,50	1,00	0,00	0,30
MASB	2019	30,30	7,66	0,11	0,67	0,00	0,00	0,00
	2020	30,70	10,40	0,09	0,00	0,00	0,00	0,00
	2021	30,78	7,59	0,16	0,00	0,00	0,00	0,15
MAYA	2019	32,17	6,57	0,08	0,57	0,00	0,05	0,07
	2020	32,16	6,16	0,01	0,50	0,00	0,05	0,07
	2021	32,41	7,52	0,01	0,33	0,00	0,05	0,04
MCOR	2019	30,57	5,76	0,06	0,50	1,00	0,00	0,13
	2020	30,86	3,19	0,04	0,50	1,00	0,00	0,22

	2021	30,90	3,31	0,06	0,50	1,00	0,00	0,25
MEGA	2019	32,24	5,49	0,20	0,60	0,00	0,00	0,42
	2020	32,35	5,16	0,27	0,60	0,00	0,00	0,36
	2021	32,52	5,94	0,36	0,60	0,00	0,00	0,36
NISP	2019	32,83	5,53	0,19	0,75	1,00	0,00	0,15
	2020	32,96	5,92	0,14	0,75	1,00	0,00	0,15
	2021	33,00	5,63	0,18	0,63	1,00	0,00	0,15
NOBU	2019	30,21	7,98	0,05	1,00	0,00	0,00	0,36
	2020	30,25	8,04	0,06	1,00	0,00	0,00	0,12
	2021	30,66	10,75	0,06	1,00	0,00	0,00	0,13
PNBN	2019	32,98	3,75	0,18	0,60	1,00	0,00	0,15
	2020	33,02	3,59	0,16	0,50	1,00	0,00	0,15
	2021	32,95	3,21	0,10	0,50	1,00	0,00	0,15
SDRA	2019	31,24	4,33	0,20	0,75	1,00	0,00	0,04
	2020	31,27	4,23	0,20	0,75	1,00	0,00	0,04
	2021	31,41	3,73	0,23	0,75	0,00	0,00	0,04

LAMPIRAN 3

Indeks Pengungkapan Manajemen Risiko

VARIABEL DEPENDEN	KODE
Financial Risk /Resiko keuangan (5)	
Interest rate / suku bunga	RMD1
exchange rate / kurs	RMD2
commodity / komoditas	RMD3
liquidity / likuiditas	RMD4
credit / Kredit	RMD5
Operational risk (9)	
kepuasan pelanggan	RMD6
produk	RMD7
development / perkembangan	RMD8
efficiency & performance / efisiensi & kinerja	RMD9
sourcing / sumber	RMD10
stock obsolescence and shrinkage / keusangan dan penyusutan stok	RMD11
product and service failure / kegagalan produk dan layanan	RMD12
enviromental, health, and safety / Kesehatan dan Keamanan Lingkungan (k3)	RMD13
brand name erosion / erosi nama merek/ risiko reputasi	RMD14
information procesing and technology risk (3)	

integrity	RMD15
access	RMD16
availability of infrastrukture	RMD17
integrity risk (4)	
Risk-management policy	RMD18
Management and employee fraud	RMD19
Illegal acts	RMD20
Reputation	RMD21
Strategic risk (11)	
Environmental scan	RMD22
Industry	RMD23
Business portfolio	RMD24
Competitors	RMD25
Pricing	RMD26
Valuation	RMD27
Planning	RMD28
Life cycle	RMD29
Performance measurement	RMD30
Regulatory	RMD31
Sovereignty and political / Kedaulatan dan politik	RMD32
Strategic risk (5)	
Leaderhip and Management	RMD33
outsourcing	RMD34
performance incentive	RMD35
change readiness	RMD36
communication	RMD37

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko

RMD	BABP			BACA			BBCA		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD3	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD7	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMD20	1	1	1	0	0	0	0	0	0
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD23	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD25	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	1	1	1	0	0	0	0	0	0
RMD33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	1
RMD35	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD37	1	0	0	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,70	0,68	0,68	0,73	0,73	0,73	0,73	0,73	0,76

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	BBNI			BBRI			BBSI		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
RMD2	1	1	1	1	1	1	0	1	1

RMD3	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD7	0	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD8	1	0	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	0	0	0	0	0	1	1
RMD13	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD19	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD20	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD21	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD23	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD24	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD25	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	1
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD30	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	1	1	1	0	0	0	0	0	0
RMD33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD35	1	1	1	1	1	1	0	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD37	1	1	1	1	1	1	0	0	0
TOTAL	0,70	0,70	0,73	0,76	0,76	0,76	0,22	0,57	0,59

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	BBTN			BDMN			BGTG		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD2	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	0	0	0	1	0	0	0
RMD13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD20	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD23	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD25	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD33	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	0

RMD35	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,70	0,70	0,70	0,81	0,81	0,84	0,73	0,73	0,73

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	BINA			BJBR			BJTM		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD2	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD3	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD13	1	1	1	1	1	1	1	1	0
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	1	1	1	0	0	0	0	1	1
RMD20	1	1	1	0	0	0	0	1	1
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD23	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMD24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD25	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0

RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMD33	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD35	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,73	0,78	0,76

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	BMAS			BMRI			BNBA		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD2	1	1	1	0	0	0	0	0	0
RMD3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD7	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	1	0	0	0	0	0	0
RMD13	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD20	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RMD23	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD25	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD26	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD33	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD35	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD36	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,70	0,70	0,73	0,78	0,78	0,78	0,70	0,70	0,70

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	BNGA			BNII			BNLI		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD7	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	1	1	1	0	0	0	0	1	1
RMD13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD20	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD23	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMD24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD25	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD33	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD34	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD35	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,84	0,84	0,84	0,78	0,78	0,78	0,78	0,81	0,81

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	BRIS			BSIM			BTPN		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD2	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	0	0	0	0	0	0	0

RMD13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD20	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD23	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD25	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD33	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD35	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,70	0,70	0,70	0,84	0,84	0,84	0,73	0,73	0,73

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	BTPS			MASB			MAYA		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD2	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RMD3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RMD7	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD13	1	1	1	0	0	0	1	1	0
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	1	1	1	0	0	0	0	0	0
RMD20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD23	1	1	1	1	1	1	0	0	0
RMD24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD25	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD33	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD35	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,65	0,65	0,65	0,62	0,62	0,62	0,70	0,70	0,68

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	MCOR			MEGA			NISP		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD2	0	0	0	0	0	0	0	0	0

RMD3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RMD7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RMD13	0	0	0	1	1	0	1	1	1
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD20	0	0	0	0	0	0	1	1	1
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD23	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMD24	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD25	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD33	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD35	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,62	0,62	0,62	0,70	0,70	0,68	0,81	0,81	0,81

LAMPIRAN 4

Data Variabel Dependen / Nilai Pengungkapan Manajemen Risiko (Lanjutan)

RMD	NOBU			PNBN			SDRA		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
RMD1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD6	0	0	0	1	1	1	0	0	0
RMD7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD13	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD15	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD16	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD17	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD18	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD19	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD20	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD21	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD22	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD23	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD24	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD25	0	0	0	1	1	1	1	1	1
RMD26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD28	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD29	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD30	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD31	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD32	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD33	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD34	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RMD35	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RMD36	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RMD37	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL	0,70	0,70	0,70	0,78	0,78	0,78	0,76	0,76	0,76

LAMPIRAN 5

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	90	27,58	35,08	31,8717	1,77508
LEV	90	,19	49,44	5,9449	5,55246
PRO	90	,00	,52	,1299	,10372
KI	90	,00	1,00	,5828	,14446
KAE	90	,00	1,00	,5778	,49668
KM	90	,00	,42	,0122	,05925
KP	90	,00	,60	,1985	,17224
RMD	90	,22	,84	,7240	,08159
Valid N (listwise)	90				

Rentang Kategori Variabel

Variabel	Rentang Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
UK	27,58 - 30,08	30,09 - 32,58	32,59 - 35,08
LEV	0,19 - 16,61	16,62 - 33,02	33,03 - 49,44
PRO	0 - 0,17	0,18 - 0,35	0,36 - 0,52
KI	0 - 0,33	0,34 - 0,67	0,68 - 1
KAE	0 - 0,33	0,34 - 0,67	0,68 - 1
KM	0 - 0,14	0,15 - 0,28	0,29 - 0,42
KP	0 - 0,20	0,21 - 0,40	0,41 - 0,60
RMD	0,22 - 0,43	0,44 - 0,63	0,64 - 0,84

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05319532
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,056
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,158	,142		1,113	,269		
	UK	,017	,004	,369	3,776	,000	,544	1,839
	LEV	,000	,001	-,031	-,393	,696	,851	1,175
	PRO	-,017	,066	-,021	-,252	,802	,747	1,339
	KI	,087	,042	,155	2,066	,042	,923	1,083
	KAE	-,005	,015	-,029	-,308	,759	,583	1,715
	KM	-,759	,126	-,551	-6,018	,000	,617	1,620
	KP	-,043	,037	-,090	-1,171	,245	,872	1,147

a. Dependent Variable: RMD

Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,172	,117		1,465	,147
	UK	-,004	,004	-,174	-1,171	,245
	LEV	,000	,001	,048	,407	,685
	PRO	-,013	,049	-,029	-,256	,798
	KI	,003	,035	,010	,090	,929
	KAE	,007	,013	,074	,520	,605
	KM	-,001	,001	-,072	-,580	,564
	KP	-,003	,030	-,010	-,085	,932

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,539	,05542

a. Predictors: (Constant), KP, UK, LEV, PRO, KI, KM, KAE

b. Dependent Variable: RMD

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,341	7	,049	15,840	,000 ^b
	Residual	,252	82	,003		
	Total	,592	89			

a. Dependent Variable: RMD

b. Predictors: (Constant), KP, UK, LEV, PRO, KI, KM, KAE

